

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penerapan Pendidikan Karakter siswa

a. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu:

- a. Afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis.
- b. Kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Menurut Nuraini (Asrin dan Jiwandono, 2021: 20) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses belajar yang disengaja untuk mengantarkan setiap orang menjadi mandiri, bertanggung jawab, berilmu, kreatif, sehat, dan berakhlak mulia baik lahir maupun batin.

Menurut Zuchdi (Ramli dkk, 2024: 2) Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia, bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami identitas nasional mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya diwujudkan dalam interaksi dengan dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kecerdasan intelektual, dan berpikir logis.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan terutama karena pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup.

Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, soft skill (karakter), dan sejenisnya.

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki sembilan pilar karakter dasar yaitu:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya

Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya adalah menanamkan nilai spiritualitas dan rasa syukur serta kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup dan alam semesta.

2. Tanggung jawab disiplin dan mandiri

Tanggung Jawab dan Kemandirian adalah membentuk pribadi yang tidak bergantung pada orang lain dan berani menanggung risiko atas setiap perbuatan.

3. Jujur.

Kejujuran adalah Mengedepankan integritas dalam berkata dan bertindak, namun tetap mampu menyampaikannya dengan cara yang baik.

4. Hormat dan santun

Hormat dan Santun adalah dapat menjaga etika dan tata krama terhadap orang lain, terutama kepada yang lebih tua atau pemimpin.

5. Kasih sayang peduli dan kerja sama

Dermawan, Suka Menolong, dan Kerja Sama adalah memupuk jiwa sosial kepedulian terhadap kesulitan orang lain, membantu orang lain yang mengalami kesusahan atau kesulitan, dan kemampuan berkolaborasi.

6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah

Percaya Diri, Kreatif, dan Pekerja Keras adalah dapat Membangun mentalitas pantang menyerah, inovatif, dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri.

7. Keadilan dan kepemimpinan

Kepemimpinan dan Keadilan yaitu dapat Melatih jiwa kepemimpinan yang mampu bertindak adil dan mengayomi dalam bersikap keadilan.

8. Baik dan rendah hati

Baik dan Rendah Hati adalah dapat Menjadi pribadi yang berakhlak mulia tanpa merasa lebih tinggi atau sombong dibandingkan orang lain.

9. Toleransi cinta damai dan persatuan

Toleransi, Kedamaian, dan Kesatuan yaitu Menghargai perbedaan pendapat, suku, atau agama demi terciptanya kerukunan nasional.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*.

Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik , dan warga Negara yang baik. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

c. Landasan Pendidikan Karakter

Dalam perspektif progresivisme, pendidikan bukanlah sekadar memberikan pengetahuan, lebih dari itu pendidikan melatih kemampuan berpikir (aspek kognitif). Manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding makhluk lain, yaitu dianugerahi akal dan kecerdasan. Sehingga dengan akal dan kecerdasan tersebut diharapkan manusia atau seseorang dapat mengetahui, memahami, dan mengembangkan potensi-potensi yang telah ada pada dirinya sejak dilahirkan.

Aliran inilah yang menjadi dasar atau landasan terbentuknya pendidikan karakter. Pandangan yang mengatakan bahwa manusia memiliki potensipotensi dan kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah.

Progresivisme yang juga menaruh kepercayaan terhadap kebebasan manusia dalam menentukan hidupnya, serta lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Beberapa hal yang terkandung dalam aliran progresivisme ini kemudian secara mendalam dipikirkan untuk kemudian

memunculkan sebuah paradigma pendidikan yang sedang menjadi primadona paradigma pendidikan dewasa ini, yang tidak lain adalah pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama. Dan sumber yang kedua adalah Pancasila. Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila.

Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggung jawab.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mempunyai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu:

- a. Afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis.
- b. Kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Nilai-nilai Pendidikan karakter siswa yaitu sebagai berikut :

- 1) Religius,
- 2) Jujur,
- 3) Toleransi,
- 4) Disiplin,
- 5) Cinta Tanah Air,
- 6) Peduli Lingkungan.

Tabel: 2.1.
Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai-nilai Pendidikan karakter	Deskripsi
1 .	Religius	Sikap religius menunjukkan keyakinan dan pengamalan ajaran agama yang dianut, serta menghormati perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat seperti : a) Menghormati teman yang berbeda agama. b) Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. c) Mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2 .	Jujur	Sikap jujur mencerminkan ketulusan dan keterbukaan dalam tindakan dan ucapan, serta menghindari kebohongan seperti: a) Mengakui kesalahan yang dilakukan.

		b) Tidak menyontek dalam ujian atau tugas. c) Menyampaikan informasi dengan benar kepada teman.
3 .	Toleransi	Sikap toleransi adalah kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan pendapat, latar belakang, dan budaya di antara sesama. Beberapa contoh sikap toleransi: a) Bersikap ramah kepada teman yang memiliki latar belakang berbeda. b) Menerima perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok. c) Tidak mengejek teman yang memiliki kebiasaan atau tradisi yang berbeda
4 .	Disiplin	Sikap disiplin mencerminkan ketertiban dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya. a) Datang tepat waktu ke sekolah dan kelas. b) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab tepat waktu. c) Mengikuti aturan yang ditetapkan di kelas.
5 .	Cinta TanahAir	Sikap cinta tanah air menunjukkan rasa bangga dan menghargai kebudayaan serta sejarah bangsa,

		serta berkontribusi terhadap kemajuan negara. a) Menghormati bendera dan lambang negara. b) Mengikuti upacara bendera dengan penuh rasa hormat. c) Mencintai produk dalam negeri dan menggunakan barang buatan lokal.
6.	Peduli Lingkungan	Sikap peduli lingkungan adalah kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, serta melakukan tindakan nyata untuk merawat alam. a) Mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah. b) Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. c) Menghargai dan menjaga tanaman di sekitar sekolah.

Dengan demikian guru sangat berperan penting dalam pembentukan sikap kebangsaan ini, agar sikap kebangsaan ini bisa tumbuh dalam diri peserta didik sejak dini dan menjadi pondasi tumbuhnya seseorang sehingga menjadi seseorang yang memiliki sikap kebangsaan yang baik.

e. Kelebihan pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan Segala potensi diri yang dimiliki anak didik. Pendidikan karakter memiliki Beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan segala daya upaya artinya dalam proses pendidikan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pengajaran tetapi ia juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor, evaluator, teman sekaligus pembimbing lebih matang, otoritas akademik dengan sepenuh hati
- 2) Anak didik Mampu mengatasi diri artinya ia mampu bersikap Mandiri maupun mengatasi segala problem keuangan, perkuliahan, kesehatan, pribadi (emosi), keluarga, pengisian waktu senggang, agama dan akhlak, perkembangan pribadi dan sosial, memilih pekerjaan, serta persiapan untuk keluarga melalui kebebasan dan penalaran.
- 3) Kebebasan merupakan suatu kondisi dan situasi merdeka. Tidak ada tekanan dari siapapun dan dari pihak manapun bebas. Menyatakan pendapat, menentukan pilihan, berpikir, melakukan aktivitas, berkreasi dan berkeyakinan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa dan negara serta tidak merugikan siapapun.
- 4) Penalaran. Ini merupakan kemampuan untuk berpikir yang benar dan teruji kebenarannya yaitu kemampuan berpikir logis dan analitis berpikir logis merupakan kemampuan menggeneralisasikan pernyataan-pernyataan khusus melalui pengamatan empiris atau menyimpulkan pernyataan umum atau khusus melalui cara berpikir rasional.
- 5) Segala potensi anak didik. Artinya setiap anak didik bersifat unik. Mereka memiliki potensi Terpendam. Dalam potensi pendidikan karakter semua potensi yang dimiliki anak digali dan diberdayakan untuk bekal hidup mereka.

f. Kelemahan Pendidikan karakter

Pendidikan karakter tidak dapat dikembangkan dengan baik bila kultur teknis masih menjadi mentalitas para guru dan pendidik. Pendidikan karakter bukan sekedar mengembangkan pembentukan karakter bagi para siswamelainkan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Ini berarti pendidikan dan guru tidak mungkin menjadi pendidikan karakter ketika merekasendiri terjebak dalam pola pikir mekanistik dan robotik. Pendidik mesti menghadirkan diri sebagai individu yang berjuang untuk menghayati kebebasan dalam keterbatasan fisik sosial dan psikologis yang mereka alami menyadari pentingnya konteks yang melindungi kinerja mereka sebab dengan pemahaman diri yang baik melalui pemahaman akan konteks yang tersadari akan semakin memungkinkan pendidik dan guru menjadi pendidik karakter yang efektif.

Juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah:

- 1) sebagian siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah
- 2) sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran.
- 3) sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kela
- 4) sebagian siswa acuh tak acuh terhadap pajangan atau slogan terkait lingkungan yang ada.

2. Pembelajaran PPKN

a. Pengertian Pembelajaran PPKN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan

perhatian kepada pengembangan nilai moral dan sikap perilaku peserta didik sejatinya PPKN adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Menurut (Sartika & Ndonga, 2024: 124) Pendidikan Pancasila memiliki komitmen tinggi untuk memenuhi amanat sosial dengan memadukan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila memiliki komitmen tinggi untuk memenuhi amanat sosial dengan memadukan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa agar menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta tanah air.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi sebagai pendidikan politik yang menekankan pada peran serta warga negara dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses pembelajaran dalam mata pelajaran ini bertujuan untuk membina peran tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga menghasilkan warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PPKN merupakan singkatan dari pendidikan kewarganegaraan. Dalam bahasa latin kata kewarganegaraan berasal dari kata civic, yang berarti mengenai warga negara. Dari kata civic menyebar juga menjadi civics, ilmu kewarganegaraan, civic education dan Pendidikan kewarganegaraan.

Menurut pendapat (Kasim, N. A., & Kurniawansyah, E. 2024: 636), “Pada dasarnya, tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk membuat murid menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan mencakup banyak hal, termasuk nilai-nilai karakter. Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari tiga elemen: pengetahuan kewarganegaraan (civil knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civil skills), dan karakter kewarganegaraan (civil disposition).

Pengertian PPKN didefinisikan sebagai penyiapan generasi pemuda untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan serta nilai-nilai yang dibutuhkan dalam berpartisipasi aktif di masyarakat. Jadi, dapat diambil pengertian baru dari pengertian PPKN bahwa PPKN sebagai penyiapan generasi pemuda untuk menjadi warga negara yang siap melewati berbagai guncangan dengan tetap mempertahankan sistem nilai yang ada di dalam kegiatan kemasyarakatannya.

Menurut Rahayu, Ani Sri (2024:01) menyatakan bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Diharapkan, pendidikan ini dapat berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai moral serta sikap perilaku peserta didik, sehingga pendidikan pancasila

menjadi studi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mengajarkan cara menjadi warga negara yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.”

Pengertian PPKN didefinisikan sebagai pembelajaran yang menjadi salah satu bagian yang utama dalam pembentukan karakter generasi anak bangsa, khususnya anak sekolah dasar, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu bagian dari subjek pembelajaran yang mengkhususkan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945. Selain itu, tujuan dilaksanakannya pembelajaran PPKN tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa PPKN bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka PPKN memiliki kedudukan, fungsi dan peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter.

b. Tujuan Pembelajaran PPKN

Menyadari betapa pentingnya peran PPKN dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang Hayat melalui pemberian keteladanan pembangunan kemauan dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka melalui PPKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan sikap keterampilan hidup dan kehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi. Pendidikan per sekolahan sebaiknya dikembangkan sebagai

Wahana sosial kultural untuk membangun kehidupan yang demokratis. Ini dapat diartikan bahwa sekolah harus menjadi Wahana pendidikan untuk menyiapkan kewarganegaraan yang demokratis melalui pengembangan kecerdasan spiritual, rasional emosional, dan sosial warga negara baik sebagai aktor sosial maupun sebagai pemimpin pada hari ini dan hari esok.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun peradaban di Indonesia khususnya membangun karakter bangsa memiliki tujuan yang beragam demi tercapainya tujuan nasional, sehingga tidak dipungkiri Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya mampu untuk mengimplementasikan empat pilar tersebut dengan baik, namun selama ini memiliki beberapa kendala sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum bisa dicapai dengan maksimal. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat besar dalam menghadapi permasalahan di Indonesia khususnya di dunia pendidikan.

c. Karakteristik Pembelajaran PPKn

Karakteristik merupakan suatu ciri khas yang menunjukkan adanya perbedaan dengan lainnya, begitu pula pembelajaran PPKN yang memiliki karakteristik, sehingga menjadi pembeda dengan mata pelajaran lainnya yang diajarkan di sekolah pada umumnya.

Karakteristik PPKN menurut Branson, materi PPKN harus mencakup tiga komponen, yaitu:

1. **Civic Knowledge** berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara". Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian multidisipliner.
2. **Civic Skill** meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misal merancang dialog dengan DPRD. Contoh keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajiban di bidang hukum, misalnya segera melaporkan kepada polisi atas terjadinya kejahatan yang diketahui.
3. **Civic Disposition** (watak-watak kewarganegaraan) merupakan defensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKn. Dimensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai muara dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya dengan memperhatikan visi misi dan tujuan mata pelajaran PPKn, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak karakter sikap dan potensi lain yang bersifat efektif. Selain itu Djahmarah dan Zain (M. A. Lubis), dalam buku Maulana Arafat Lubis juga menyatakan karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:
 - a. Menekankan pada pemecahan masalah
 - b. Bisa dijalankan dalam berbagai konteks

- c. Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajaran Mandiri
- d. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.
- e. Mendorong peserta didik untuk merancang dan melakukan ilmiah

d. Kelebihan Pembelajaran PPKn

Memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh dengan informasi-informasi negatif yang datang.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara dengan mampu memahami kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang sesuai dengan Undang-Undang, dalam membentuk manusia secara pribadi yang lebih baik lagi kedepannya dengan memiliki kecerdasan emosional, intelektual, memberikan harkat dan martabat dalam derajat yang sama. Untuk mewujudkan hal tersebut kita harus membentuk sikap yang baik dalam dirinya. Dalam mewujudkannya, proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut menguasai materi, pembelajaran saja (kognitif), kesadaran moral terlihat kepada baik/buruknya kita sebagai sesama manusia bukan kepada peran serta status untuk kesadaran moral seorang manusia dengan menghargai dan menghormati hak asasi antar sesama.

Pengajaran utama atau mendapat arahan kepada siswa untuk menyadari sebuah kebenaran dan keindahan melalui proses pertimbangan yang baik ini. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat belajar dengan mudah dalam mengikuti pembelajaran secara online. Dalam pelaksanaan

pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidik perlu membuat strategi, taktik atau cara yang cepat. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah akan dapat terjadi dengan baik jika pada setiap unsur didalamnya dan dapat mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran tersebut, hasil dalam pembelajaran adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dapat berubah dalam sikap dan tingkah lakunya yang menggemaskan. Secara khusus menurut APEID (asia and the pascific programme of educational innovation for development), pendidikan ditunjukkan untuk: penerapan pembentukan nilai kepada siswa, menghasilkan sikap yang tercermin melalui nilai-nilai yang diinginkan, membimbing perilaku yang konsisten terhadap nilai-nilai yang berlaku. Dalam era globalisasi ini diyakini bahwa pembelajaran konsep nilai-nilai demokrasi perlu diterapkan dengan menghadirkan banyak perubahan global yang seiring keluar masuknya peradaban baru dalam berbagai bangsa di dunia. Profil pendidik yang demokratis membutuhkan proses pembelajaran, karena hal tersebut tidak dapat terwujud dengan cepat.

Penerapan maupun pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian dari guru saat pembelajaran berlangsung. Namun, sering kali masih terabaikan antara lain: keterbatasan waktu yang dipunya dalam persiapan menjadi guru, sulitnya pencarian media yang sesuai, tidak ada pungutan biaya, dan lain-lain. Kemampuan dasar, materi pokok, serta indikator pencapaian hasil dalam Standar Nasional bukanlah bahan olokan bagi. Oleh sebab itu, dalam suatu wilayah baik di sekolah, dosen atau seorang guru dengan situasi dan kompetisi disesuaikan dengan hal yang dia pelajari.

e. Kelemahan Pembelajaran PPKn

Kekuatan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mudah untuk dipelajari dan dipahami, karena pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan membahas mengenai perilaku di masyarakat yang terjadi di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari yang mampu membentuk moral, kepribadian, jiwa nasionalisme dan patriotisme serta membentuk warga negara yang baik, sehingga sebenarnya untuk memahami Pendidikan Kewarganegaraan itu mudah sebab segala fenomena tersebut ada di sekeliling siswa itu sendiri dan bahkan siswa telah mengalaminya sendiri. Namun, dalam kenyataan yang praktikan temui dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat kelemahan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan yaitu cenderung bersifat teoritik dan kurang adanya kontekstualitas serta praktek-praktek yang mengiringinya, yang menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di mata siswa terasa sangat membosankan. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan sering dikesampingkan dan dianggap remeh oleh siswa karena mata pelajaran ini tidak diikutkan ke dalam ujian nasional.

Kelemahan lainnya yaitu siswa banyak yang tidak menerapkan materi pembelajaran dikarenakan lingkungan atau pergaulan siswa yang tidak mendukung ataupun tidak adanya rasa penasaran dari diri siswa tentang apa yang mereka pelajari, hal ini akan terjadi jika siswa tidak memiliki ketertarikan dengan pembelajaran pendidikan pkn ini.

3. Sikap Kebangsaan siswa

a. Pengertian Sikap Kebangsaan

Kebangsaan adalah sifat dari sebuah komunitas bangsa yang memiliki sesuatu yang unik. Keunikan tersebut terletak pada kesatuan masing-masing perasaan yang dimulai dari tataran komunitas dalam lingkup yang sempit hingga komunitas besar yang kemudian disebut dengan bangsa. Karakter kebangsaan masing-masing komunitas bisa ada karena adanya persamaan nasib, karakter, maupun sejarah. Sedangkan rasa kebangsaan bisa ada karena merujuk pada sebuah kesadaran terhadap komunitasnya yang bersatu. Kesadaran tersebut memiliki tingkatan yang lebih tinggi dalam memaknai pembentukan nasionalisme.

Pengertian nasionalisme dari satu ahli dengan ahli yang lain berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, kemudian muncul gagasan-gagasan tentang nasionalisme yang berbeda-beda. Adanya perbedaan dalam memaknai gagasan tersebut maka beberapa ahli melakukan pengkajian. Beberapa ahli memandang nasionalisme adalah paham yang unik. Keunikan dari nasionalisme tergambar dari ketotalitasan sebuah kondisi dalam wadah bangsa yang tidak mempedulikan akan ketidakadilan, penjajahan, penghisapan yang mungkin terjadi. ketotalitasan didasarkan pada kesetiakawanan, persaudaraan, kekeluargaan, dan mungkin persamaan bisa tergabung di dalamnya.

Sikap kebangsaan harus dapat dijadikan motivasi spiritual dan horizontal dalam mencapai kemajuan dan kejayaan bangsa, menjaga keutuhan serta persaudaraan antar sesama. Dengan mengerti dan memahami

pentingnya semangat kebangsaan bagi setiap warga Negara, kita diharapkan mampu melahirkan jiwa nasionalisme (cinta tanah air dan patriotisme. Dengan demikian nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi warga Negara harus diserahkan kepada Negara kebangsaan atau nation state. Sedangkan patriotisme berarti paham tentang kecintaan pada tanah air, yang mana semangat tanah air berarti semangat untuk mencintai tanah airnya.

b. Tujuan Sikap Kebangsaan

Karakter siswa merupakan salah satu topik yang sering menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan pada saat ini. Masalah mengenai terkikisnya karakter yang banyak melibatkan pelajar menjadi perhatian masyarakat. Banyaknya kasus yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu bukti yang mengungkapkan bahwa karakter pelajar sudah mulai lemah. Tawuran antar pelajar, maraknya khusus bullying, pornografi dan menyontek atau berperilaku curang pada saat ujian merupakan salah satu contoh kenakalan remaja yang kerap terjadi sekarang ini. Jati diri seorang pelajar seolah sudah hilang dengan begitu saja, nilai-nilai kesopanan, rendah hati, dan keramahan yang sudah dibangun oleh masyarakat sudah jarang dijumpai pada diri siswa. Generasi muda Indonesia mulai meninggalkan budaya lokal dan beralih kebudayaan barat, hal ini terlihat dari gaya hidup, kegemaran, selera makanan, gaya berpakaian, bahasa, dan interaksi dengan sesama.

Penerapan jiwa nasionalisme dan semangat kebangsaan perlu diterapkan di sekolah khususnya sejak siswa masih duduk dibangku jenjang pendidikan dasar, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat

pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Nasionalisme, semangat kebangsaan dan cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Tujuannya adalah agar sejak kecil anak-anak sudah mengenal Indonesia dan memiliki rasa cinta pada bangsa serta negara. Jika sejak kecil siswa atau anak sudah ditanamkan kemampuan ini, maka kita akan bangga pada generasi yang akan datang, karena saat dewasa mereka akan ikut memajukan bangsa Indonesia dengan penuh semangat.

Lunturnya semangat kebangsaan pemuda Indonesia merupakan persoalan bangsa yang serius, mendesak dan menuntut untuk segera dicarikan solusi, sebab apabila persoalan ini dibiarkan begitu saja tanpa ada yang peduli, maka dapat dipastikan nasib bangsa dan Negara di masa yang akan datang akan menjadi suram. Solusi yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan dengan penanaman karakter kepada siswa agar siswa bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial dan ekonomi. Solusi lain yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter agar siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, yaitu siswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia ketika di sekolah, dan ketika sedang dilaksanakan proses belajar mengajar.

c. Karakteristik Sikap Kebangsaan

Karakteristik sikap kebangsaan mencakup berbagai aspek perilaku, nilai, dan tindakan yang mencerminkan rasa cinta, tanggung jawab, dan komitmen terhadap bangsa dan negara. Sikap kebangsaan adalah perilaku, tindakan, dan pemikiran yang mencerminkan rasa cinta, tanggung jawab, dan

komitmen terhadap bangsa dan negara. Sikap ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti rasa cinta tanah air yang tercermin melalui penghormatan terhadap simbol-simbol nasional dan upaya melestarikan budaya lokal. Selain itu, kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum juga menjadi bagian penting dari sikap kebangsaan, di mana warga negara diharapkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan mendukung penegakan hukum yang adil.

Persatuan dan kesatuan juga merupakan ciri utama sikap kebangsaan, yang tercermin dalam sikap toleransi dan solidaritas antarwarga negara, serta partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesadaran sejarah dan kebanggaan nasional menjadi fondasi untuk menghargai perjuangan para pahlawan dan memahami peristiwa penting yang membentuk identitas bangsa. Komitmen terhadap Pancasila sebagai ideologi negara dan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan juga merupakan bagian integral dari sikap kebangsaan.

Dengan karakteristik-karakteristik ini, sikap kebangsaan membantu memperkuat identitas nasional dan memastikan setiap warga negara berkontribusi secara positif terhadap kemajuan bangsa dan negara. Dalam pembelajaran PKn siswa diuntut untuk memiliki sikap kebangsaan yang baik. Dengan terbentuknya sikap kebangsaan tentunya memiliki karakteristi yang mendukung, di antaranya sebagai berikut:

1. Religius,
2. Jujur,
3. Toleransi,
4. Disiplin,

5. Cinta Tanah Air,
6. Peduli Lingkungan.

Tabel: 2.2.
Karakteristik Sikap Kebangsaan Siswa

N o	Sikap Kebangsaaan	Deskripsi
1 .	Religius	Sikap religius menunjukkan keyakinan dan pengamalan ajaran agama yang dianut, serta menghormati perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat seperti : a) Menghormati teman yang berbeda agama. b) Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. c) Mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2 .	Jujur	Sikap jujur mencerminkan ketulusan dan keterbukaan dalam tindakan dan ucapan, serta menghindari kebohongan seperti:

		a) Mengakui kesalahan yang dilakukan. b) Tidak menyontek dalam ujian atau tugas. c) Menyampaikan informasi dengan benar kepada teman.
3 .	Toleransi	Sikap toleransi adalah kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan pendapat, latar belakang, dan budaya di antara sesama. Beberapa contoh sikap toleransi: a) Bersikap ramah kepada teman yang memiliki latar belakang berbeda. b) Menerima perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok. c) Tidak mengejek teman yang memiliki kebiasaan atau tradisi yang berbeda
4 .	Disiplin	Sikap disiplin mencerminkan ketertiban dan ketaatan

		terhadap aturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya. a) Datang tepat waktu ke sekolah dan kelas. b) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab tepat waktu. c) Mengikuti aturan yang ditetapkan di kelas.
5 .	Cinta TanahAir	Sikap cinta tanah air menunjukkan rasa bangga dan menghargai kebudayaan serta sejarah bangsa, serta berkontribusi terhadap kemajuan negara. a) Menghormati bendera dan lambang negara. b) Mengikuti upacara bendera dengan penuh rasa hormat. c) Mencintai produk dalam negeri dan menggunakan barang buatan lokal.
6.	Peduli	Sikap peduli lingkungan adalah kesadaran

	Lingkungan	untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, serta melakukan tindakan nyata untuk merawat alam. a) Mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah. b) Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. c) Menghargai dan menjaga tanaman di sekitar sekolah.
--	------------	--

Dengan demikian guru sangat berperan penting dalam pembentukan sikap kebangsaan ini, agar sikap kebangsaan ini bisa tumbuh dalam diri peserta didik sejak dini dan menjadi pondasi tumbuhnya seseorang sehingga menjadi seseorang yang memiliki sikap kebangsaan yang baik.

d. Keunggulan Sikap Kebangsaan

Pemahaman wawasan kebangsaan sangat penting dan harus disadari bagi setiap orang, khususnya bagi generasi millennial karena hal ini merupakan bentuk rasa cinta terhadap negara Indonesia. Sejak era reformasi sampai dengan saat ini wawasan kebangsaan mengalami kemunduran dan kehilangan semangatnya yaitu masih miskinnya Nasionalisme, terjadinya konflik horizontal bernuansa SARA dan konflik vertikal di beberapa daerah serta paham golongan yang mengkristal.

Era milenial saat ini sangatlah penting menanamkan pemahaman wawasan kebangsaan pada diri generasi milenial karena sumber potensial dimasa yang akan datang. Generasi muda merupakan potensi bangsa yang dipersiapkan untuk dapat berprestasi dan memberikan sumbangan nyata bagi bangsa dan negara. Bila pemahaman wawasan kebangsaan meningkat maka keutuhan persatuan dan kesatuan NKRI akan menjadi kuat karena dengan sadar muncul semangat dan dorongan hati untuk mencintai tanah air. Membela dan menjaga keutuhan NKRI. Generasi milenial merupakan generasi penerus bangsa oleh karena itu harus ditanamkan pemahaman wawasan kebangsaan yang kuat didalam diri mereka supaya mereka sadar dan bisa menghargai bangsanya serta supaya tahu pentingnya perjuangan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya.

Tanpa adanya pemahaman wawasan kebangsaan bagi generasi muda millenial maka kedepannya bangsa Indonesia semakin kehilangan jati diri karena generasi millenial akan menurun cinta tanah airnya, menurun rela berkorbannya demi NKRI, menurunnya pemahaman terhadap nilai – nilai Pancasila, UUD 1945 serta Bhinneka Tunggal Ika. Banyak contoh kasus kurangnya pemahaman wawasan kebangsaan dalam diri generasi muda millenial yaitu masih banyaknya tawuran antar sekolah, pelaku bullying, banyak anak sekolah yang membolos, geng motor mayoritas anak-anak millenial serta banyak anak muda yang melanggar tata tertib. Bahkan banyak kita jumpai generasi millenial yang tidak hafal Pancasila dan namanama Presiden Republik Indonesia. Untuk menguatkan karakter generasi millenial yang cinta tana air serta pemahaman wawasan kebangsaan bias menerapkan

dengan cara kekinian misalnya dengan memanfaatkan teknologi aplikasi seperti membuat konten Tiktok, Vlog, dan Video Pendek yang pesannya tentang sejarah Indonesia, Kepahlawanan, serta Nilai-nilai Pancasila. Sehingga Aplikasi tersebut tidak hanya untuk main-main namun juga dapat dimanfaatkan terutama untuk generasi millennial.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan adalah penelusuran referensi yang dijadikan oleh peneliti sebagai rujukan dan perbandingan terhadap peneliti yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan peneliti, yakni sebagai berikut.

1. Jauhari (EL dan Heri, 2021: 340) Pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran PPKN ialah fakta dari suatu tolak ukur dari keberhasilan dari implementasi nilai-nilai pancasila Pancasila yang telah diyakini oleh warga bangsa Indonesia, secara nyata nilai-nilai Pancasila hidup serta tumbuh cocok dengan keberagaman warga Indonesia.
2. Rahayu, Ani Sri (2024: 01) “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKN SDN 03 Ele Kecamatan Tanete Riaja Tahun Ajaran 2020. Hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah dapat memberikan manfaat yang berarti terhadap pembentukan karakter peserta didik.

4. Sugiyono (2023: 16) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

C. Kerangka Konseptual

Pendidikan adalah proses belajar yang disengaja untuk mengantarkan setiap orang menjadi mandiri, bertanggung jawab, berilmu, kreatif, sehat, dan berakhlak mulia baik lahir maupun batin. Di zaman globalisasi saat ini, di mana perkembangan teknologi telah membuat nilai-nilai sopan santun tampak dihiraukan dan ini merupakan suatu masalah menyontek, berbohong, dan bolos sekolah adalah perilaku yang sangat sederhana. Karakter anak terbentuk karena melihat contoh negatif dari orang dewasa di sekitarnya. Pendidikan karakter merupakan suatu cara untuk membantu manusia menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian, fitrah, dan wataknya menurut Rahma

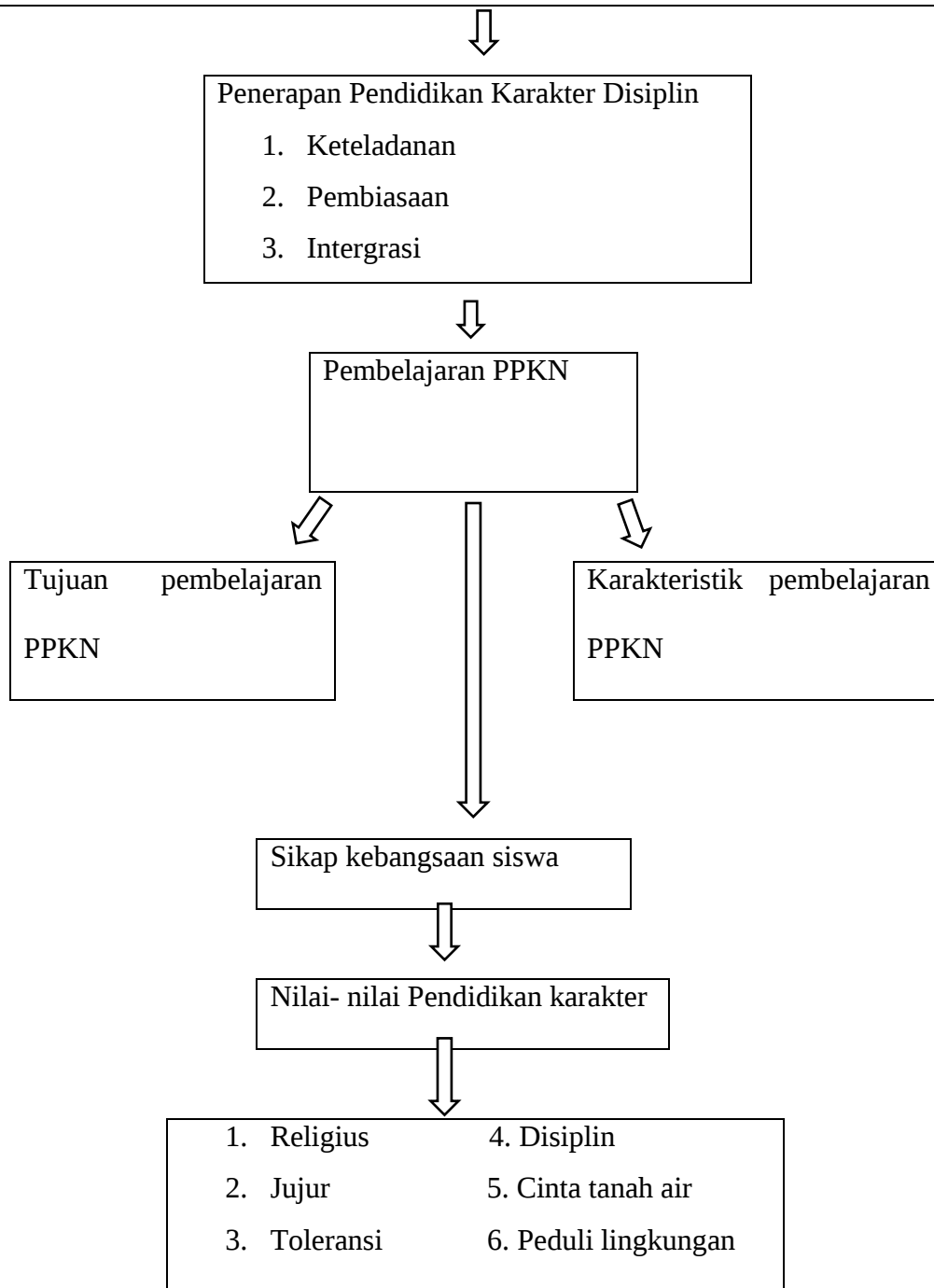
Indonesia, dengan lebih dari 1.300 kelompok etnis dan bahasa, memiliki keragaman budaya yang memengaruhi karakter anak-anaknya. Karakter anak-anak Indonesia dibentuk oleh nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan kebersamaan, yang dipengaruhi oleh budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan sosial. Mereka dikenal memiliki karakter yang santun, menghargai nasihat orang dewasa, serta membiasakan diri dengan sopan santun sejak kecil, baik di rumah maupun di sekolah. Jiwa gotong royong juga menjadi karakter yang kuat dalam kehidupan mereka.

Karakter-karakter ini, meskipun dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya dan lingkungan, mencerminkan keunikan anak-anak Indonesia yang kaya akan nilai-nilai sosial, agama, dan kebersamaan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk melahirkan siswa yang berkualitas, berkarakter baik, dan berbudi pekerti luhur. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri secara aktif, baik dalam aspek spiritual, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan. Pendidikan nasional juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan menciptakan manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Melihat dari berbagai kondisi yang kurangnya Pendidikan karakter siswa pada pembelajaran PPKN oleh sebab itu peran guru dalam pembelajaran PPKN harus menjadi guru motivator siswa dan guru sebagai inspirator, dengan demikian juga guru memberikan dan menjelaskan pembelajaran PPKN mengenai Pendidikan karakter siswa untuk membentuk sikap kebangsaan siswa kelas III di SDN 03 Ranyai Hilir.

Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran PPKN Untuk Membentuk Sikap Kebangsaan Siswa Kelas III DI SDN 03 Ranyai Hilir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual